

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah sakit adalah salah satu tempat kerja yang memiliki tenaga kerja yang banyak dengan tingkat resiko yang tinggi karena terkena penyakit akibat kerja ataupun kecelakaan kerja. Oleh karena itu rumah sakit wajib untuk melakukan pencegahan yaitu dengan menerapkan program Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di rumah sakit. Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan salah satu bentuk nyata dalam menciptakan tempat kerja ataupun kecelakaan kerja (Maringka, et al 2019).

Kesehatan dan Keselamatan Kerja Rumah Sakit (K3RS) merupakan segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi Keselamatan dan Kesehatan bagi sumber daya manusia rumah sakit, pasien, pendamping pasien, pengunjung, maupun lingkungan rumah sakit melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja di rumah sakit (Simon et al., 2019).

World Health Organizations (WHO) mengungkapkan bahwa sekitar 54% petugas kesehatan di negara berpenghasilan rendah dan menengah menderita tuberkulosis laten, yang 25 kali lebih tinggi daripada populasi umum. Antara 44% dan 83% perawat di lingkungan klinis di Afrika mengalami penyakit kronis dibandingkan dengan 18% di antara pekerja dan pada setiap tahun 134 juta

kejadian buruk yang terjadi di rumah sakit di negara berpenghasilan rendah dan menengah, karena perawatan yang akan mengakibatkan 2,6 juta kematian, risiko kecelakaan pada umumnya terjadi ialah kecelakaan kerja karena jarum suntik atau benda tajam lainnya (WHO, 2022).

Berdasarkan data *International Labour Organization* (ILO) disebutkan bahwa 2,78 juta pekerja di seluruh dunia meninggal setiap tahun karena kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Penyebab kematian yang terjadi pada pekerja yang disebabkan oleh penyakit oleh penyakit akibat kerja adalah sekitar 86,3 % dan lebih dari 13,7% kematian disebabkan oleh kecelakaan kerja yang fatal (International Labour Organization, 2018).

Angka kecelakaan kerja di Indonesia masih tergolong tinggi, sebagaimana Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan mencatat 114.000 kecelakaan kerja pada tahun 2019 dan pada tahun 2020 jumlah kecelakaan kerja meningkat 55,2% menjadi 177.000 kasus. Kemudian dari Januari hingga September. Pada tahun 2021 terjadi 82.000 kecelakaan kerja dan 179 penyakit akibat kerja yang 65 persennya disebabkan oleh Covid-19 (BPJS Ketenagakerjaan, 2021). Data Riskesdas tahun 2018, 9,2% kecelakaan kerja di tempat umum seperti rumah sakit, 8,3% pada provinsi Sulut yaitu terdapat 5% kecelakaan kerja di kota Kotamobagu (Kemenkes RI, 2018).

Data MDPH (Massachusetts Department of Public Health), Maret 2018 tercatat 98 rumah sakit dari Januari hingga Desember 2018. Rumah sakit ini mempekerjakan 1.060 perawat yang mengalami cedera terpeleset, tersandung dan jatuh. Terpeleset, tersandung dan jatuh (STF), cedera benda tajam termasuk jarum. cedera terpeleset, tersandung dan jatuh. Slip, Trip dan Jatuh (STF) (Meriana, 2019).

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan di Rumah Sakit Bhayangkara Manado, terdapat 111 perawat di rumah sakit ini. Dari beberapa perawat yang bertugas di Rumah Sakit Bhayangkara Manado, diketahui beberapa perawat mengeluh dan mengalami kejadian hampir terpeleset akibat kondisi lantai yang licin saat hujan deras, dan ada juga yang tidak mengikuti pelatihan K3 dan tertusuk jarum suntik pada saat menyuntik pasien (Kumayas et al., 2019).

Pada penelitian sebelumnya, hasil pencatatan dan pelaporan di RSUP Dr. M. Djamil jumlah kecelakaan kerja tahun 2021, sebanyak 17 orang mengalami kecelakaan kerja dimana 16 orang mengalami kecelakaan kerja dengan jarum suntik dan 1 orang mengalami kecelakaan kerja dengan pemasangan infus. Pada tahun 2022 dari bulan Januari sampai April terdapat 6 orang dimana 5 orang mengalami kecelakaan lalu lintas saat bekerja dan 1 orang luka akibat digigit kucing saat bertugas (Dan et al., 2022).

Pada penelitian sebelumnya RSUD Kota Tangerang masih terdapat insiden keselamatan pasien (patient safety incidents, IKP) yang dapat dilihat pada data kecelakaan bangsal RSUD Kota Tangerang tahun 2020, d ampole 17 kasus, terpeleset karena lantai licin 2 kasus, jatuh dari kursi 3 kasus, pasien jatuh dari tempat tidur 1 kasus, terpeleset di kamar mandi 1 kasus dan ditusuk dengan forceps 1 kasus (Raymound S. Utama Simas et al., 2022).

Pada penelitian sebelumnya, hasil wawancara dengan tiga orang perawat di ruang bangsal kelas III RSUD Dr. Menggunakan data tiga bulan terakhir, Loekmono Hadi Kudus menemukan kejadian yang merugikan dan nyaris celaka yang disebabkan oleh pengasuh atau pasien itu sendiri. Pertama, label pada botol darah mengungkapkan identitasnya, kedua, dosis obat tidak sesuai dengan resep, dan ketiga pasien terjatuh karena lecet (Listianawati, 2018).

Untuk mencegah dan mengurangi kecelakaan dan penyakit akibat kerja di rumah sakit, maka harus ditetapkan Standar Keselamatan Kerja Rumah Sakit (K3RS). Menetapkan jaminan keamanan kerja membutuhkan layanan strategis yang profesional dan cara kerja yang tetap, yang tidak hanya bergantung pada peraturan yang melindunginya dan pada pendanaan yang disediakan, tetapi banyak faktor yang harus dilibatkan, termasuk implementasi organisasi. Keberhasilan organisasi dapat diukur dari seberapa baik organisasi tersebut mampu mencapai tujuannya.

Pelaksanaan keselamatan kerja (K3) di rumah sakit dapat dievaluasi berdasarkan efektivitas organisasi keselamatan kerja (K3) (Mahdiyah, 2020).

Berdasarkan hasil pengambilan data awal kepada bagian keperawatan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Palagimata Kota Baubau yaitu data yang tercatat pada tahun 2021 ada dua kasus kecelakaan kerja pada perawat di ruangan Isolasi Terpadu RSUD Palagimata Kota Baubau dan pada Tahun 2023 ada dua kasus kecelakaan kerja di ruangan CVCU dengan kasus yang sama yaitu tertusuk jarum. Dengan kedua orang kasus tersebut menjelaskan bahwa kejadian yang diakibatkan karena perawat setelah memasang infus dan akan menutup jarum infus dengan tidak sengaja jarum suntik tersebut terkena tangan perawat dan ada juga yang menjelaskan bahwa perawat akan memasukkan obat melalui bulus dan akan memasukkan nidel ketempatnya, tiba-tiba keluarga pasien yang dia tangani bertanya kepadanya sehingga perawat tersebut tidak fokus dan jarum nidel mengenai jarinya. Pada tahun 2023 di ruangan rawat inap CVCU dengan kasus kecelakaan kerja yang sama yaitu dengan tertusuk jarum karena perawat tersebut lalai dan tidak berhati-hati dalam tindakan pasien yang telah disuntik.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka sangat penting untuk mengetahui dan menyikapi penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yang ada dengan baik agar dapat

mengurangi risiko kecelakaan kerja. “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat dengan Penerapan K3 di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Palagimata Kota Baubau”. Penelitian mengambil judul tersebut agar meningkatkan pengetahuan dan sikap dalam menerapkan K3 terhadap rumah sakit.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diambil rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah ada hubungan pengetahuan perawat dengan penerapan K3 di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Palagimata Kota Baubau ?
2. Apakah ada hubungan sikap perawat dengan penerapan K3 di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Palagimata Kota Baubau ?
3. Apakah ada hubungan tindakan perawat dengan penerapan K3 di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Palagimata Kota Baubau ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan, sikap dan tindakan pada perawat dengan penerapan K3) di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Palagimata Kota Baubau.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk menganalisis hubungan pengetahuan perawat dengan penerapan K3 di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD)

Palagimata Kota Baubau.

- b. Untuk menganalisis hubungan sikap pada perawat dengan penerapan K3 di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Palagimata Kota Baubau.
- c. Untuk menganalisis hubungan tindakan pada perawat dengan penerapan K3 di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Palagimata Kota Baubau.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan informasi bagi para peneliti fakultas kesehatan masyarakat peminatan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dan khususnya yang terkait dalam penyelenggaraan keselamatan dan kesehatan kerja di rumah sakit.

2. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian dan proses dalam penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti agar dapat memberikan informasi kepada perawat dan rumah sakit terkait persepsi penerapan Kesehatan dan keselamatan kerja (K3).

3. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman juga wawasan agar meningkatkan kemampuan di bidang Kesehatan dan keselamatan kerja di rumah sakit (K3RS).

- b. Bagi peneliti selanjutnya, yaitu penelitian ini diharapkan dapat memberikan sarana bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dalam mengimplementasikan pengetahuan terkait pada penerapan Kesehatan dan keselamatan kerja di rumah sakit (K3RS).
- c. Bagi pihak rumah sakit, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan agar pihak rumah sakit lebih memperhatikan tentang penerapan Kesehatan dan keselamatan perawat di rumah sakit

